

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan untuk bertujuan utama yaitu memperoleh keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini, dimana persaingan yang terjadi antar perusahaan sangatlah ketat, untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan membutuhkan strategi. Strategi dalam bisnis dijalankan perusahaan dengan cara pengembangan usahanya. Dalam rangka implementasi strategi perusahaan, pastinya dibutuhkan pendanaan yang dapat diperoleh dari investor sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dapat meyakinkan investor maka investor akan memberikan dana untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan bagus atau tidaknya dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan yang menginformasikan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat dipakai guna memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi hasil analisis bagaimana perusahaan hendak mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian menjadi keuntungan bagi pemegang saham (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018).

Laporan keuangan yang bagus mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang bagus pula sehingga nilai perusahaan akan naik dan investor senang. Pada saat harga saham naik membuat nilai perusahaan juga ikut naik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa tidak saja kinerja perusahaan yang saat ini bagus namun juga kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan bagus. Saham adalah hak kepemilikan investor atas suatu perusahaan, sehingga apabila harga saham naik dapat menjadi titik tolak dari nilai perusahaan yang juga bagus. Oleh sebab itu, apabila harga saham semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perubahan harga saham, baik naik maupun turun dapat mencerminkan naik turunnya nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan apakah baik atau buruk dapat dicerminkan dari harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2011:8).

Pendanaan suatu perusahaan didapatkan dari investor, maka dari itu perusahaan harus bisa menarik investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perusahaan terdapat

hubungan dua pihak sesuai dengan teori keagenan yaitu hubungan kerjasama yang terjadi oleh pihak yang memberikan wewenang (pemegang saham) dengan pihak yang menerima wewenang (manajer). Hubungan ini berbentuk kontrak kerja sama (Elqorni, 2009; dalam Primasari, 2011). Dengan adanya pemisahan fungsi pemegang saham dan manajer seringkali menimbulkan problem yang dikenal dengan konflik keagenan. Munculnya konflik keagenan adalah ketika manajer lebih memilih untuk memaksimalkan kesejahteraan manajer sendiri dan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham, dimana manajer mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemegang saham. Apabila manajer mempunyai tujuan yang baik untuk kesejahteraan pemegang saham, maka perusahaan dapat ikut bagus pula dan akhirnya menimbulkan kinerja yang bagus. Kinerja perusahaan yang bagus akan membuat investor senang dan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Nilai perusahaan menunjukkan persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (manajer) yang seringkali dikaitkan dengan harga saham (Abadiyah, Hidayati, dan Mawardi, 2017). Dalam penelitiannya, Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kontemplasi dari harga sahamnya. Bagi suatu perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka tujuan utama perusahaan juga dapat maksimal. Jika nilai perusahaan meningkat, hal itu akan menjadi sebuah prestasi bagi manajer sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat.

Baik naik maupun turunnya nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan di pasar modal, dimana saat harga saham semakin tinggi, maka artinya nilai perusahaan juga semakin tinggi. Kondisi ini dapat dilihat pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rata-rata nilai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2017 yang diukur dengan Tobin's Q meningkat dari 1,09 menjadi 3,74, meskipun selama periode tersebut terjadi sedikit fluktuasi namun tren selama 10 tahun tersebut meningkat, khususnya mulai tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan dari 2,82 menjadi 3,74 (Yuyun, 2019). Perusahaan yang kinerjanya baik akan memiliki nilai perusahaan yang baik pula, di mana hal ini tercerminkan dari harga saham perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain aktivitas pemasaran, kinerja keuangan, aset takberwujud, diversitas kebangsaan *board of director*, kepemilikan *blockholder* manajemen, kepemilikan asing, *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *leverage* (Abadiyah, dkk., 2017; Fanani

dan Simorangkir, 2016; Kombih dan Suhardianto, 2017; Kesaulya dan Febriany, 2018). Dari beberapa faktor tersebut, penelitian ini akan fokus pada dua faktor yang masih jarang diteliti dan hasilnya belum konsisten yaitu aset takberwujud dan kepemilikan *blockholder* manajemen.

Faktor pertama adalah aset takberwujud yaitu “aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik” (PSAK no.19, IAI, 2018). Seluruh aset termasuk didalamnya aset takberwujud yang dimiliki perusahaan akan dikelola untuk menghasilkan keuntungan bagi kegiatan operasi perusahaan, oleh karena itu dengan semakin banyaknya aset takberwujud membuat persepsi investor semakin baik terhadap suatu perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Abadiah, dkk., 2017). Namun hasil penelitian Kombih dan Suhardianto (2017) menyatakan bahwa aset takberwujud tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan masih sedikit yang mengungkapkan aset takberwujud di laporan keuangan sehingga hal ini tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah kepemilikan *blockholder* manajemen yaitu kepemilikan saham oleh manajerial yang memiliki minimal 5% dari total saham perusahaan (Kesaulya dan Febriany, 2018). Kepemilikan *blockholder* oleh manajemen membuat sejajar antara kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga semakin kecil keinginan manajemen untuk menyalahgunakan sumber daya dan ini akan mengurangi konflik keagenan yang timbul sehingga nilai perusahaan juga akan naik (Fanani dan Simorangkir, 2016). Namun tidak selalu kepemilikan *blockholder* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena meskipun kepemilikan *blockholder* manajemen semakin tinggi namun dalam kenyataannya manajemen sering tetap bertindak untuk kepentingannya sendiri sehingga konflik kepentingan tetap terjadi dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Kesaulya dan Febriany, 2018).

Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memberikan *output* berupa berbagai produk yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, sehingga dalam kondisi ekonomi yang kurang baik sekalipun, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor karena dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan masa depan yang menguntungkan bagi investor (Yovin dan Suryantini, 2012). Pertimbangan memilih periode penelitian tahun 2014-2018 karena merupakan

data terkini sehingga diharapkan hasil penelitian relevan dengan kondisi di Bursa Efek Indonesia saat ini.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang ada di latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian yaitu: "Apakah aset takberwujud dan kepemilikan *blockholder* manajemen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu akan menguji dan menganalisis pengaruh dari aset takberwujud dan kepemilikan *blockholder* manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan sekaligus referensi untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian ke depan dengan topik yang sejenis yaitu pengaruh aset takberwujud dan kepemilikan *blockholder* manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk investor agar memperhatikan aset takberwujud dan kepemilikan *blockholder* manajemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk manajemen perusahaan agar memperhatikan aset takberwujud karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga membantu manajer dalam menentukan strategi perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: teori keagenan, nilai perusahaan, aset takberwujud, dan kepemilikan *blockholder* manajemen; penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran baik akademik maupun praktis.